

LAMPIRAN 1

A. HASIL WAWANCARA

Informan : H. Sarifuddin

Jabatan : Imam Masjid Al-Ikhwan Manusela

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat Bapak tentang pentingnya peran masjid bagi masyarakat?

“Di kampung itu kalau ada masjid tentunya untuk kebutuhan umat misalnya kalau ada masjid terus bisa kumandangkan adzan, otomatis masih ada yang merasa terpanggil untuk melaksanakan shalat. Intinya ada masjid juga siapapun bisa terpanggil untuk datang beribadah begitu, apalagi di waktu-waktu shalat lima waktu. Jadi pelaksanaan shalat lima waktu itu harus dijaga yah dan itu wajib apalagi pengurus masjid yang harus siap yah .”

2. Apa saja peran Imam dalam aktivitas masjid?

“Kalau Saya biasanya untuk mengimami shalat. Kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti hari raya Idul Fitri, kita sebagai panitia, bantu-bantu ikut serta untuk setiap aktivitas yang dibikin. Harus seperti itu. Terus Qurban begitu juga setiap tahun.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini? Apa saja?

“Disini juga ada Majelis Taklim ibu-ibu dan anak-anak muda biasanya seminggu sekali atau *seng* sekali dalam sebulan begitu. Tapi memang untuk saat ini lagi kurang, trus biasanya ada tausiyah dari ustadz-ustadz yang kita undang begitu. Trus juga ada pembinaan-pembinaan. Dulu itu Ustad Herry dari Madina, ada juga yang dari Mesir. Kemudian kita kumpul anak-anak muda disini kasih pembinaan. Kalau untuk anak-anak di jenjang SD sampai SMP itu belajar bahasa Arab, belajar tajwid. Hampir setiap malam begitu. Terus ada memang juga kegiatan kalau kerjasama dengan pihak lain begitu seperti lomba-lomba keagamaan, banyak. Kalau memang

sejak Covid itu, ditiadakan pembinaan-pembinaan seperti itu. Menurun sekali waktu Covid itu.”

4. Apa saja peran imam masjid dalam pembinaan pendidikan Islam yang dilakukan di masjid?

“Iya, biasa pasti turut serta saja kalau ada program pembinaan, tausiyah. Tapi karna *beta* juga kerja di pasar dari pagi sampe sore jadi yang beberapa program itu tidak *beta* ikuti tapi biasanya sudah ada yang mewakili.”

5. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Memang sejak pandemi yang dua tahun lalu itu, karna memang Covid lagi panas-panasnya Covid itu ada peraturan dari MUI, pemerintah yang memang larang berkumpul-kumpul itu. Jadi memang pembinaan atau kajian-kajian begitu kita tiadakan yah. Terus pemerintah juga ngawas disini, jadi memang ditiadakan dulu kegiatan-kegiatan begitu bahkan kaya Tarawi, tapi kalau jamaah tetap ada saja yang datang walau tarawi misalnya waktu zaman Corona. Selain itu juga memang sesuai perjanjian kita dengan SEKDA, kita sudah sepakat kita tiadakan dulu. Tapi entah masyarakat tetap datang. Jadi shalat 5 waktu memang tidak pernah tidak, tapi memang shalatnya diam-diam. Kalau shalat Jumat memang pernah stop karna memang masih panas-panasnya Covid dan memang ada surat edarannya juga.”

6. Apakah saat pandemi Covid-19 aktivitas masjid masih sama seperti sebelum pandemi? Kalau tidak, seperti apa?

“Yah pasti berbeda yah. Memang waktu Covid juga karena kita menghargai petugas, mereka datang menghimbau, kita juga tidak mau terlalu bertentangan begitu, jadi yah pasti berbeda. Kalau jamaah pasti tetap ada saja walaupun sedikit. Jadi kalau mau ditanya kegiatan apa saja saat Covid-19 yaah memang yang rutin itu shalat saja. Untuk kegiatan ta’lim atau tausiyah itu jarang sekali.”

7. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid pada masa pademi Covid-19?

“Kalau bicara kegiatan waktu Covid ini, yang rutin memang cuman shalat 5 waktu saja, shalat jumat. Tapi untuk pembinaan itu ditiadakan apalagi pada tahun 2020 dan 2021 itu, pembinaan tidak seintens sebelum pandemi.”

8. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya, yang ditetapkan pemerintah itu menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan seperti pake masker, jaga jarak, nah itu kita terapkan itu.

9. Apa pendapat bapak tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas masjid ini?

“Begini, kalau kita punya pendapat itu, kita ke masjid itu karena kita punya keyakinan dan sebelum datang itu kita berwudhu, bersuci, memastikan *katong* punya kondisi dulu baru datang ke masjid. Untuk dampaknya yaa lebih ke perubahan kondisi yang tadi itu.”

10. Apa pendapat bapak tentang perubahan yang terjadi dengan peran masjid sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Yang tadi *beta* bilang kalau perubahan itu mungkin karena kondisi dan peraturan hingga aktivitas yang berkumpul-kumpul di masjid itu ditiadakan. Intinya perubahannya itu di kegiatan-kegiatan pembinaan yang tidak terlaksana dan memang ada faktor-faktor lain begitu.”

11. Adakah perubahan peran imam masjid yang bapak rasakan selama masa pandemi Covid-19?

“Untuk pribadi saya lihat itu tidak ada, begitu-begitu saja.”

12. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Disini biar sudah dilarang, tapi warga tetap antusias datang saja. Cuman kita kan juga menghargai petugas yang melarang-melarang itu, jadi kita itu jalan dengan prokes, jaga jarak. Pembinaan juga datang musti pake masker. Tapi intinya masyarakat juga mendukung kalau ada kegiatan. Kalau mau bilang jumlah tentu sebelum adanya Covid itu jamaahnya banyak sekali kalau ada bikin kegiatan-kegiatan begitu.”

13. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Ada. Kalau dari kepolisian itu datang ke sini bagi-bagi masker dan desinfektan. Cuman itu kebersihan saja dan pengimbuwaan.”

14. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Harapannya yah mudah-mudahan dengan adanya masjid masyarakat bisa lebih giat mengikuti kegiatan.”

Informan : Ustad Imam Musonep

**Jabatan : Imam Masjid Darul Na'im Wayame, Ketua IKADI
Provinsi Maluku**

Hari/Tanggal : Minggu, 08 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang pentingnya peran masjid bagi masyarakat?

“Kalau yang saya rasa masjid Darun Na'im memang secara umum mempunyai peran yang sama. Masjid sebagai tempat ibadah terutama shalat lima waktu dan shalat jumat dan shalat-shalat lainnya. Kedua, lebih dari sekedar shalat masjid Darun Na'im lebih mengembangkan sebagai sentral kegiatan-kegiatan keumatan seperti yang kita lihat sekarang seperti ada RA, ada MIT juga, alhamdulillah juga punya kuburan muslim yang besar. Jadi alhamdulillah masjid itu bukan hanya berkembang sebagai tempat shalat tapi sebagai pelayanan umat.”

2. Apa saja peran imam besar dalam aktivitas masjid ?

“Kalau Imam dalam perspektif umum kita di kota Ambon itu sebagai pemimpin shalat, shalat lima waktu dan shalat sunnah. Tapi sebenarnya untuk dibberapa tempat imam masjid sudah berkembang menjadi sosok pemimpin agama, ketika nanti ada hajatan masyarakat atau mungkin nanti ada tahlil dan sebagainya,

yaa fungsi imam juga ada disana. Imam adalah sosok yang sangat dibutuhkan ditengah masyarakat karna memang tanpa imam kegiatan keagamaan dapat tidak berjalan dengan baik. Intinya imam hadir pada hampir keseluruhan kegiatan masyarakat. Apalagi kalau dalam masjid itu sendiri, tentunya memiliki peran yang banyak sebagai panitia kegiatan, perancang acara dan banyak hal dalam pelaksanaan suatu program.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini? Apa saja?

“Jadi memang sebelum Corona pun memang sudah jalan kegiatan dan program pembinaan. Misalnya majelis ta’lim ibu-ibu yang disini ada 2 majelis yang dari Wayame kampung dan juga BTN Wayame. Dua majelis ta’lim itu menggunakan masjid Darul Na’im sebagai fasilitas untuk ta’lim. Keegiatannya di hari sabtu dan ahad seperti itu dan tentunya masjid sendiri membuat kajian-kajian walaupun kadang tidak rutin. Ada juga kegiatan untuk event-event tertentu seperti SBQ (Sehari Bersama Qur’an) yang sebelum Covid juga memang sudah kami lakukan. Terus juga ada tabliq akbar kerja sama kegiatan dengan beberapa teman IKADI. Disini enaknya karena tempatnya luas, agak lebih aman, tidak bising jadi memang banyak kegiatan yang bisa dilakukan.”

4. Apakah bapak ikut serta dalam pembinaan pendidikan Islam yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu. Karena itu juga merupakan satu amanah. Jadi kita itu kerja sama dengan pengurus masjid juga. Berdiskusi bagaimana satu program itu bisa terlaksana dengan baik. Keegiatannya, agenda seperti apa dan banyak hal yah.”

5. Apakah saat pandemi Covid-19 aktivitas masjid masih sama seperti sebelum pandemi? Kalau tidak, seperti apa?

“Tentu berbeda yah, karena memang ada orang yang sangat khawatir dan itu karna ada fakta-fakta lapangan. Kita tidak bisa pungkiri bahwa Covid ini ada dan berbahaya apalagi yang punya komorbid, ini tentu harus yah mungkin yang awalnya rajin ke masjid tapi karna Covid itu dirasa mengancam nyawa dan jiwa, mereka jadi tidak ke masjid. Kemudian dari jumlah jamaah juga berkurang, terus juga terjadi dinamika-dinamika misalnya orang yang tidak pakai masker dicurigai dan dirasa tidak nyaman hampir di semua tempat. Bahkan ada yang mungkin dalam perjalanan lupa bawa masker jadi tidak jadi

shalat di masjid dan akhirnya pulang. Yah seperti memang itu sering terjadi, apalagi masjid ini memang sering didatangi petugas saat itu. Memang masjid ini juga termasuk masjid yang representatif untuk dijadikan sebagai masjid besar seperti itu. Jadi memang sering didatangi, sering disemprot juga dan suasana begitu memang membuat kita tidak nyaman yah, tapi apa boleh buat, perubahan dan perbedaan pasti ada saja.”

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid pada masa pademi Covid-19?

“Sebenarnya tidak ada satupun yang dikurangi, kegiatan itu memang tetap berjalan walaupun memang ta’lim dan kajian itu pernah berhenti total di awal-awal Corona. Banyak pembinaan memang yang ditiadakan dulu karna memang saat itu yang tahun 2020 benar-benar terasa dampak dari corona itu, hingga di tahun 2021 memang sudah *new normal* juga kita mulai pembinaannya dengan prokes tentunya yah. Selain itu juga, shalat Jum’at sekitar 3 kali atau hampir sebulan kita tutup karna memang saat itu himbauan MUI yah dari pemerintah pusat juga. Tapi setelah 3 kali berturut-turut itu, saya mikir untuk kita coba untuk shalat Jum’at karna kita tidak ada kejelasan. Karna bagi saya waktu itu memahami Tho’un atau virus itu ketika orang berguguran dimana-mana dan itu sangat membahayakan tapi fakta setelah 3 kali berturut-turut itu kita lihat tidak ada apa-apa begitu yah, yasudah kita shalat tapi dengan berjarak. Tapi memang sebagian orang juga masih takut, jadi memang jamaah juga tidak banyak. Sampai masa Ramadhan 2021 saat Covid juga itu juga ada perdebatan, Tarawe atau tidak ada, seperti apa. Artinya kita juga memahami apa yang dianjurkan pemerintah dan disisi lain juga kita realistik bahwa kita juga butuh ibadah dan pendidikan rohani yang kita tidak bisa lakukan di rumah masing-masing, kita butuh masjid, harus masjid seperti itu.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya. Jadi memang peraturan seperti shalat *pake* masker, jaga jarak, shaf berjarak, *pake handsanitizer*, kita siapkan semuanya dan kita juga himbau untuk jamaah, kita memang benar-benar yah melaksanakan kecuali seperti peraturan yang shalat 50% jadi kita juga tidak bisa. Artinya tidak mungkin juga melarang jamaah yang telah datang. Larang orang ibadah itu juga menurut kita udah *ngaco*. Intinya sampai kemudian hari ini Darul Na’im aman, sering petugas datang melihat ini juga tidak ada masalah apa-apa, kita tidak

bersinggungan dengan aparat-aparat yang bertugas, karena memang mereka juga paling sering kontrol. Tapi kita maklumi kalau mereka juga menjalankan tugas jadi kita berikan kesempatan untuk hal-hal seperti itu.”

8. Apa pendapat bapak tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap aktivitas masjid ini?

“Sebenarnya Covid memang itu tidak berpengaruh terhadap kita kecuali hanya pada protokol, harus pakai masker dan beberapa itu, pokoknya sesuai dengan anjuran pemerintah, karna kita juga mematuhi peraturan yang awal-awal ditetapkan itu yah. Namun belakangan ini sudah tidak ada lagi karna bahkan sekarang saja masker sudah banyak yang tidak pakai. Dari saat Covid dan sekarang juga belum pernah ada jamaah terkena Covid, fakta itu yang membuat kita yah sudahlah.”

9. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Kita memang tidak punya data *real* yah, kita tidak melakukan Covid ini sebagian dari penelitian kita dan kita jalani saja. Artinya memang tidak ada data khusus penyajian data jamaah secara konkrit saat mengikuti pembinaan. Kalau memang Covid masih berbahaya tapi kan masyarakat disini bukan masyarakat *mobile* yah, dalam arti perumahan sehingga ketika mereka *stay* di masjid, intinya sama saja. Cuma memang saat-saat genting itu memang sangat-sangat berkurang, jamaah pasti berkurang. Tapi sekarang setelah banyak kelonggaran ini, tarawe saja sampai padat di luar-luar sampai full yah. Intinya sangat berpengaruh, apalagi sekolah-sekolah diliburkan jadi memang mempengaruhi keramaian juga.”

10. Apa pendapat bapak tentang perubahan yang terjadi dengan peran masjid sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Memang kalau shalat 5 waktu itu tetap jalan kecuali shalat Jum’at dan beberapa kegiatan atau pembinaan yang sering kita laksanakan sebelum Covid. Tapi karna memang kita juga takut jangan sampai kena sanksi juga, kita lihat di TV ada dampak kekerasan yang dilakukan petugas kepada masjid-masjid, trus juga ada yang datang marah-marah begitu kan juga membuat kita trauma dan itu bisa kita bayangkan kalau misalnya kita mau ke masjid atau sedang shalat kemudian ada orang yang marah kita atas nama aturan mereka menzolimi kita, itu repot juga. Kemudian disini masyarakat juga

tetap *men-support* untuk pemakmuran masjid walau ada Corona, justru ada yang ekstrim juga misalnya jangan percaya ini Covid. Tapi kita juga pengen agar kita tidak ada bentrokan antara masyarakat, antara pemerintah atau ibadah, karna itu juga tidak bagus, jadi kita kompromi dengan beberapa hal yang bisa dikompromikan. Untuk itu biasanya kiat-kiat yang kita lakukan saat Covid itu pada himbauan-himbauan yang diumumkan di hari jumat dan hari-hari lain. Satu sisi kita juga harus melaksanakan aturan tapi sisi lain kita juga tidak bisa mengabaikan jamaah yang datang untuk beribadah dan lain sebagainya.”

11. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Masjid yang ideal itu kita bisa mencontoh dari masjid yang memang sudah maju terlebih dahulu. Bisa dimulai dari keuangan dulu, terus melaksanakan pembangunan, agar saat jamaah itu datang, siapapun yang datang, entah dari mana-mana itu merasa nyaman. Mulai dari tempat parkir untuk motor dan mobil, kemudian kamar mandi dan tempat wudhu juga harus bersih. Kita dahulukan pelayanan dulu seperti itu. Karna memang citra masjid ada termasuk di pembangunan juga. Selain itu untuk kemakmuran jamaah dan masyarakat juga, artinya fungsi dan peran masjid itu besar tapi memang masih banyak kekurangan seperti peran masjid ini bukan hanya dilakukan untuk yang tua tapi juga anak-anak muda yang ingin belajar, berharap juga shalat semua itu jamaahnya semakin banyak dan konsisten. Walaupun pelatihan sering dilakukan seperti pelatihan pengurusan jenazah, kami ke depannya juga akan mengundang imam-imam yang bagus untuk mempersiapkan generasi imam-imam muda nantinya. Intinya masjid disiapkan sebagai sarana pembinaan umat.”

Informan : Fauzih Attamimi

Jabatan : Takmir Masjid Raya al-Fatah Ambon

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang seberapa penting peran masjid bagi masyarakat?

“Alhamdulillah, sejak adanya masjid al-Fatah ini sangat membantu masyarakat, terutama yang ada untuk sekitaran masjid al-Fatah ini untuk kegiatan pelaksanaan shalatnya, kemudian ada juga kegiatan lain selain shalat seperti pengajian rutin atau syiar-syiar dari mubaligh-mubaligh.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Ya kalau kita sebagai takmir atau pengurus itu ada dalam kegiatan masjid sehari-hari, fokus memang pada pelaksanaan shalat sehari-sehari, shalat 5 waktu. Kemudian untuk shalat-shalat sunnah lainnya juga seperti tarawih dan juga seperti pelaksanaan shalat gerhana matahari yang saat lalu beberapa kali terjadi di Ambon juga. Namun pada saat-saat tertentu kita juga mengurus kegiatan lain seperti misalnya pada saat Ramadhan kita mengatur proses pelaksanaan ibadah puasa yang dilakukan oleh para musafir yang ada sekitaran kota Ambon pada saat ingin berbuka kami menyediakan makan-minum saat berbuka, kemudian pada saat tertentu juga misalnya pada saat hari raya Idul Fitri kami menyediakan zakat, infaq dan sedekah yang kami terima dan kami salurkan juga pada masyarakat. Kemudian saat hari raya Qurban kami juga menyelenggarakan pemotongan Qurban, penerimaan sampai dengan penyalurannya yang berhak menerima. Mungkin itu beberapa yang kami lakukan, nanti pada saat tertentu juga ada kegiatan-kegiatan lain.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Iya tentu ada. Jadi kalau untuk kegiatan rutin yang ada di masjid raya ini selain shalat 5 waktu, ada kegiatan pengajian anak-anak itu rutin tiap hari dilaksanakan *ba'da* Magrib sampai Isya. Kemudian ada tausiyah, tausiyah juga setiap hari ada, itu dimulai juga dengan *ba'da* Magrib sampai Isya. Kalaupun misalnya ada kegiatan lain yang sifatnya berhubungan dengan tahun atau bulan-bulan tertentu itu ada juga seperti Qurban, I'tikaf itu diluar keseharian, tapi intinya direncanakan juga. Kemudian kita juga sering kerjasama dengan pihak ke-3 yang ingin menyelenggarakan misalnya maulid Nabi atau Isra' Mi'raj maupun lomba-lomba festival anak sholeh dan yang lain juga pasti kita *support* yah. Kita sediakan tempat, *sounds system* dan lain sebagainya.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Jadi begini kalau pola itu sebagaimana yang tadi sudah dijelaskan. Ada yang rutin dilaksanakan setiap hari seperti shalat 5 waktu kemudian pengajian anak-anak terus juga kajian dari Mubaligh selepas shalat magrib atau isya, itu kurang lebih yang harian. Kalau yang mingguan pasti ada shalat Jum’at. Selain itu juga ada kegiatan tabligh akbar, MTQ, trus Khatam Al-Qur’an dan Muhasabah yang biasanya di bulan Ramadhan dan acara-acara besar atau event-event yang kita laksanakan untuk tiap moment atau bulan begitu. Jadi begini kalau event-event itu diselenggarakan karna ada pihak luar atau pihak ke-3 yang punya kegiatan tapi kita fasilitasi lokasi dan tempatnya di masjid ini. Kami siapkan semua perlengkapan dan kebutuhan untuk kegiatan tersebut. Intinya kegiatan besar atau moment-moment itu dari pihak ke-3. Jadi misalnya sebenarnya ada satu kegiatan yang sebenarnya bukan di masjid tapi mereka minta difasilitasi dan minta masjid untuk menyediakan sebagai tempat atau wadah kegiatan begitu. Tapi memang juga semua itu tidak terlepas dengan kerja sama semua pihak di masjid, dalam arti memang ada pengurus yang jadi perantara yang bicara dengan kita begitu, waktu dan bagaimana teknisnya, yang atur itu itu pihak ke-3 yang datangkan tamunya dan lain-lain. Kalau kita pihak masjid sendiri juga biasanya memang datangkan Imam-imam dari masjid besar di kota lain seperti Imam masjid Istiqlal dan lain-lain, itu sebelum pandemi kalau sekarang tidak ada karna memang kita terbatas dan mereka juga terbatas. Jadi memang sudah sejak awal Corona sampai tahun ini kita tidak datangkan lagi seperti itu. Selain itu kalau bicara soal pembinaan di masjid, sebenarnya bukan masyarakat saja tapi anak-anak sekolah sekitaran sini juga, SD, MTs atau MA. Kalau untuk sekolah juga pasti masjid digunakan seperti tiap waktu shalat mereka datang untuk shalat dhuha, zuhur terus ashar juga tergantung jadwal sekolah juga. Selain itu shalat dhuha terus kalau mereka punya kegiatan juga. Selain itu, memang ada guru-guru yang pakai masjid untuk tempat praktek ibadah langsung. Intinya mereka juga memanfaatkan masjid sebagai media pendidikan.”

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau cerita tentang imbas pandemi Covid-19, pastilah. Karena sesuai dengan anjuran pemerintah selain itu ada banyak hal yang berubah saat pandemi seperti karna berhubungan dengan proses kita laksanakan shalat dengan berjarak, pake masker, tidak salam-salaman, shaf-nya berjarak saat shalat berjamaah, yang memang

sebelumnya tidak pernah terjadi. Kemudian shalat juga dengan kapasitas yang terukur artinya tidak bisa bebas, tidak bisa penuh hanya dikhususkan untuk beberapa persen saja dari jumlah jamaah yang biasanya di masjid. Kemudian ada hal-hal yang berkaitan dengan prokes juga, jabat tangan itu ditiadakan jadi ada hal-hal yang istilahnya berubah tidak seperti biasanya. Nah, itu mungkin yang menjadi imbas dari pandemi ini buat masjid. Jadi dengan kata lain kajian, pengajian, tausiyah itu ditiadakan pada masa pandemi dan itu memang terjadi di tahun-tahun pertama Covid di tahun 2020, tahun 2021 pun kita masih dengan prokes. Jadi tetap ada kegiatan tapi kita batasi. Jadi memang pembinaan-pembinaan yang sering *katong* lakukan sebelum pandemi itu tidak dilaksanakan yah, karna memang sebab itu tadi.”

6. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Pada dasarnya faktor penunjang perubahan masjid saat Covid memang itu karna adanya peraturan-peraturan dan anjuran kemudian juga ada respon yang baik dari masyarakat jadi barang tentu peraturan itu akan jalan. Selain itu, karna memang sudah jadi keputusan bersama bahwa kita mementingkan kesehatan juga dari pada hal-hal lain. Untuk itu juga penggurusnya saling support. Nah karena memang peraturan-peraturan itu pastilah ada pelarangan untuk kerumunan-kerumunan jadi memang segala aktivitas yang menimbulkan kerumunan itu tidak ada, hanya shalat lima waktu yang tetap kita jaga.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya itu pasti yah. Prokes harus jalan, pakai masker, sediakan hand sanitizer, desinfektan untuk penyemprotan masjid satu minggu sekali, jaga jarak, pokoknya semua itu. Bahkan waktu ada tempat khusus untuk tempat strelisasi jamaah begitu semacam *box* besar yah. Karna memang tim gugus juga sering datang di masjid ini untuk berjaga tapi itu bukan suatu yang berlebihan, itu biasa saja, mereka sekedar di depan saja.”

8. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Adapun itu pasti usaha yang dilakukan yah memaksimalkan penggunaan prokes. Untuk penggunaan prokes pada 2 tahun yang

lalu memang kita lakukan tapi untuk sekarang ini tidak kami lakukan lagi karna memang kondisi sudah hampir normal seperti sudah meredah begitu yah jadi kami juga tidak menggunakan aturan-aturan prokes itu. Handsanitizer sudah pindah, tapi kalau masker tergantung masing-masing jamaah juga, ada yang mau pake, *seng* pake itu juga terserah.”

9. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau kendala saat Covid itu karna kami ini masjid raya, masjid raya itu benang merahnya ada di pemerintah sehingga apa yang menjadi aturan pemerintah itu kita ikuti, dalam arti kita juga tidak bisa bertindak semau kita, yang berkumpul-kumpul itu ditiadakan olehnya pembinaan atau kajian itu memang vakum saat Covid. Jadi belum ada penambahan program sebelum atau *pas* Corona ini yah, karena memang hanya vakum sementara yah karena ada peraturan itu.”

10. Apakah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Yang tadi saya sampaikan bahwa ketika pandemi cara yang kita pakai untuk pelaksanaan ibadah itu berubah, berubah di cara, berubah di jumlah jamaah kemudian ada hal-hal yang lain berkaitan dengan prokes itu benar-benar terlihat perubahannya. Contohnya juga untuk shalat Jum’at memang kita juga pernah tutup, tidak melaksanakan shalat Jum’at sekitar 4 kali Jum’at, sebulan. Jadi shalat Zuhur saat itu juga dilaksanakan masing-masing. Jadi semua pintu itu kita tutup, hanya 1 pintu saja yang kami buka jadi tentu saja ada jamaah yang ingin shalat sendiri itu boleh saja. Tapi alhamdulillah Ramadhan tahun ini sudah banyak kegiatan seperti kunjungan ustadz-ustadz atau mubaligh dari beberapa wilayah, dari Palestina dan Yaman contohnya datang memberikan tausiyah, pemberian pembinaan tapi yang datangkan itu pihak ke-3 mereka minta izin dari al-Fatah untuk lakukan kegiatan disini dan ngisi pembinaan itu biasanya di waktu-waktu tertentu seperti *ba'da* Isya, *ba'da* Ashar, pokoknya banyak kesempatan. Kemudian untuk pengajian dan tausiyah juga kembali jalan, kita mulai jalan sejak awal januari tahun 2022 ini.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Untuk partisipasi jamaah atau warga yaa bagus, banyak, positif. Intinya kalau bicara partisipasi warga memang sebelum pandemi itu lebih bagus, tapi tetap ada jamaah yah yang datang di masjid walaupun ada pelarangan-pelarangan kemarin. Tapi kalau dibanding tahun 2020-2021 tahun 2022 ini lebih baik kalau bicara tentang jamaah.”

12. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Mudah-mudahan kedepannya bisa lebih baik lagi. Mengharapkan respon jamaah juga lebih baik serta ada perubahan-perubahan program atau kegiatan yang mungkin lebih menstimulus jamaah ke masjid sehingga masjid lebih semarak.”

Informan : Ustad Sartono A. Sanusi

**Jabatan : Takmir Masjid Darul Na'im Wayame, KETUM MUI
Teluk Ambon serta Kepala Madrasah RA dan MIT Darun
Na'im Wayame**

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat bapak tentang seberapa penting peran masjid bagi masyarakat?

“Perlu diketahui dulu kalau cerita Wayame itu ada dua, kampung Wayame dan BTN Wayame. Perannya itu luar biasa bagi sentral umat Islam urusannya bagian kegiatan keagamaan seperti pembinaan, majelis ta'lim itu juga di masjid, trus pembinaan remaja juga di masjid, kegiatan PHBI pun yang ramai dilakukan juga ada, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, tahun baru Islam itu juga di masjid. Trus dengan adanya masjid alhamdulillah juga berkembang juga RA, trus MIT jadi luar biasa dengan adanya masjid ini manfaatnya jadi titik

sentral kegiatan dan pembinaan serta syiar Islam untuk umat sangat besar sekali disitu.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Yah sangat banyak sekali dia dibidang keagamaan, sosial juga ada yang jelas mengurus semua kegiatan yang ada di masjid yang tadi saya sampaikan dari pembinaan sampai pengajian yang di masjid. Trus juga kajian kitab kuning juga, misalkan saat Ramadhan pengurus masjid ngatur jadwal penceramah selama Ramadhan 1 bulan full. Itu seluruh penceramaha di kota Ambon kita undang jadi seperti itu. Trus paginya ada kajian tafsir, kajian wakaf kontemporer dan masih banyak yah apalagi Ramadhan itu. Itu selama bulan Ramadhan itu yang ngurus pengurus masjid. Kalau sosial masyarakatnya masih berhubungan dengan keagamaan seperti pengurusan jenazah, pembagian zakat trus hal-hal yang lain hingga pada misalkan ada jamaah yang sakit, trus daftar faqir miskin trus data-data kaum muslimin juga.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini

yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Tentu yah, seperti TPQ, TPQ itu harian. Trus kalau majelis ta’lim itu ada dua khusus ibu-ibu dan bapak-bapak juga. Kalau majelis ta’lim ibu-ibu itu ada yang nama majelis ta’lim Darul Na’im itu kajiannya hari sabtu sedangkan yang satunya lagi itu majelis ta’lim Jami’atun Nissa itu setiap hari Jum’at. Terus juga ada kajian fiqih, kemudian masjid Darul Na’im juga menjadi markas MUI kecamatan Teluk Ambon, kita juga pernah mengundang semua imam masjid seluruh kecamatan Teluk Ambon untuk kegiatan dan koordinator utamanya itu dari masjid Darul Na’im. Intinya kalau kegiatan itu disini banyak sekali, keagamaan, sosial, pembinaan dan banyak hal. Kalau untuk sekolah, banyak yah kegiatan yang bukan sebagai tempat shalat saja seperti pembinaan al-Quran, shalat dhuha dan zuhur bahkan ashar juga, praktek ibadah juga, sebagai tempat belajar dan banyak yah. Jadi alhamdulillah waktu pagi-siang itu diramaikan dengan anak-anak sekolah nanti malam baru diramaikan oleh masyarakat. Jadi alhamdulillah kegiatan di masjid itu dari pagi sampai malam itu aktif.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Biasanya memang kegiatan program pembinaan itu sudah terjadwal, terstruktur jadi misalkan di pengajaran itu sudah diatur

materinya, contoh 1 pekan tentang al-Qur'an, 1 pekan berikutnya materi lain lagi tentang Fiqh misalnya. Kalau Ramadhan juga begitu, biasanya materi kajian atau tausiyah sudah dibuatkan jadwal bahkan ustad-ustad yang kami undang pun sebelumnya sudah kami berikan temanya, bila tidak menumpuk atau terjadi pengulangan materi yang sama karena ini ada untuk setiap hari. Kalau tahunan juga ada kajian kitab kuning, trus juga ada ada kegiatan SBQ (Sehari Bersama Qur'an) dan I'tikaf juga diadakan tiap bulan Ramadhan dan koordinator utamanya yah pengurus masjid karena banyak juga yang menjadi anggota disana seperti IKADI dan MUI. Kemudian kita juga melakukan pelatihan untuk masyarakat seperti pengurusan jenazah, kemudian juga kita pernah adakan workshop tahfidz Qur'an. Intinya banyak juga kegiatan yang kita laksanakan dalam jangka waktu harian, bulanan atau pada moment-moment tertentu."

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

"Kalau bilang imbas Covid itu, sebenarnya lebih tepat ke peraturannya yah. Karna memang kalau zaman awal-awal itu yah taat, memang benar-benar terasa bahayanya yah. Diawal-awal pake masker trus jaga jarak, itu nyaris tidak mengurangi jamaah, masjid tetap ramai dengan protokol. Namun beberapa pembinaan ditiadakan yah, kalau shalat Jum'at juga memang pernah vakum juga kira-kira sebulan karna memang ada fatwa MUI juga jadi jamaahnya juga nurut gitu."

6. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19

mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

"Prokes sesuai peraturan disini lengkap. Sampai-sampai desinfektan saja masih ada beberapa gen gitu. Bahkan ada juga termogan yang ngecek suhu tubuh itu kita siapkan, bak air cuci tangan, masker, kebersihan dalam masjid, sejadahnya, semua lengkap yang dianjurkan pemerintah sudah. Bahkan hingga pelaksanaan vaksin di masjid juga kita laksanakan."

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan

masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi

Covid-19?

"Yang pertama saat banyak kegiatan yang vakum itu sekali lagi itu karena peraturan yah, kita mentaati peraturan seperti PSBB, PPKM dan segala aturan-aturan yang pernah ditetapkan apalagi untuk pembinaan-pembinaan itu vakum selama 1 tahun pada tahun 2020

itu memang tidak ada kegiatan seperti majelis ta'lim untuk ibu-ibu atau bapak-bapak dan juga untuk kegiatan yang lain, itu memang vakum hampir 1 tahun karna memang peraturan dan bahaya dari virus itu yah. Tapi memasuki tahun 2021 udah meredah dan sebagainya trus masyarakat juga udah mulai beradaptasi yah new normal. Setelah itu yang dilakukan di masjid yah mengaktifkan kegiatan lagi bahkan tahun 2021 itu kita bikin kegiatan safari dakwah MUI Teluk Ambon di masjid dan ulama-ulama di kota Ambon sampai kaget mereka, *ih* bisa mereka buat acara sebesar ini?, karna itu semua memang dukungan takmir masjid, dukungan dari imamnya, yayasan dan majelis ta'lim semua dan setelah itu alhamdulillah normal, sekali lagi kalau cerita tidak normal karena memang pemerintah-pemerintah itu, tentang aturan pemerintah. Jadi memang buat pembinaan juga kita lihat kondisi bgtu, peraturan masih ada atau tidak karna memang kan sempat naik turun Covid di Maluku ini jadi itu memang mempengaruhi juga”

8. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau sebelum Pandemi, terutama kalau mau bilang kendala pasti semua ada kendala yah, mengajak masyarakat juga tidak mudah, tidak semua langsung ikut. Pun dari semua sebagian besar yang mengikuti pembinaan mungkin tidak semuanya yah, tergantung juga kadang jamaahnya ratusan, fluktuasi, macam-macam karna memang warga sekitar sini juga kebanyakan pekerja yang pasti punya kesibukkan masing-masing yah.”

9. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Seingat saya palingan seperti penyemprotan seperti itu. Lebih banyak sebenarnya masyarakat yang lebih memperhatikan kebutuhan begitu, bisa dibbilang mandiri. Kesadaran jamaahnya untuk berinfak sepertinyaa cukup. Misalnya ini, masyarakat itu yang bawa masker banyak ke masjid yang kemudian dibagi-bagi padahal di masjid juga sudah menyediakan begitu, trus handsanitizer masjid juga beli banyak tapi pasti masyarakat kebanyakan bawa lagi milik sendiri. Selain itu karna tim satgas juga sering datang ke sini jadi mereka menghimbau bahkan pernah datang banyak sekali, dari TNI,

Porli, dinas kesehatan dari desa dan kecamatan karna memang ini masjid sentral yah dan itu memang sepanjang tahun 2020-2021. Mereka lebih menghimbau seperti tetap menggunakan masker, shalat berjarak dan lain sebagainya. Walaupun memang ada satu dua yang tidak mau pake tapi yah sudahlah, tapi kebanyakan memang nurut karna memang rata-rata masyarakat BTN itu berpendidikan, ada dosen-dosen, orang kantor dan lain sebagainya.”

10. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Jadi kalau jumlah jamaah pastilah berbeda yah. Tapi memang kadang bisa dibilang stabil. Maksudnya saat pengajian yaa tambah satu, dua orang baru tidak terlalu banyak. Disini mohon maaf warganya laki-laki perempuan pekerja. Jadi memang siang sepi palingan malam atau nanti sabtu *weekend* atau ada kegiatan-kegiatan begitu.”

11. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Yah jadi *ana* berharap ini euforia ke-Islaman di Ambon semakin hari semakin membaik. Kita lihat dari proses pembinaannya ada lomba dai cilik – tahfidz Qur’an yang daftar sampai ratusan. Itu luar biasa bila dibanding dengan 5 atau 10 tahun yang lalu. Kalau memang dulu masjid ini masih konvensional, sekarang sudah terbentuk pengurus-pengurus dan semakin membaik secara manajemen, keuangan, transparansinya nampak jelas begitu dan kita juga punya program pembangunan seperti kemarin masjid telah membeli tanah untuk dijadikan kuburan muslim Wayame, bisa beli tanah yang harganya tentu milyaran. Kita juga punya planning untuk membeli beberapa tanah untuk *Boarding School* tapi itu rencana jangka panjang. Yang saya harapkan intinya untuk masjid, kita memang belum maksimal masih banyak kekurangan, masih konvensional, masih banyak ide kaget juga begitu, tapi lumayan dengan musyawarah dan keterbukaan juga yayasan yang menyerap sekali aspirasi dari masyarakat dan alhamdulillah semua orang merasa memiliki masjid. Kalau orang sudah merasa memiliki masjid, masjid lebih mudah untuk melakukan aktivitas, kegiatan, pembinaan dan manajemen. Semoga di masjid yang lain juga melakukan hal yang sama atau mirip-mirip lah dalam arti masyarakat merasa memiliki masjid bukan hanya masjid ini punyanya penghulu atau takmir masjidnya tapi masjid ini punyanya umat. Dari masjid

insyaaallah dapat menjadikan peradaban umat yang lebih baik sebagaimana pada zaman Nabi yah.”

Informan : Ustad Edi

Jabatan : Takmir Masjid Al-Ikhwon Manusela

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut bapak tentang peran masjid?

“Sebenarnya untuk fungsi masjid itu bukan hanya tempat shalat saja, kegiatan untuk pengajian, pembinaan untuk anak-anak dan untuk siapa saja yang memang butuh untuk memperdalam ilmu agamanya. Jadi memang ada beberapa peran masjid. Tapi memang kalau fungsi masjid untuk tempat shalat *kaya* shalat lima waktu itu pasti yah, kita tidak bisa tinggalkan kewajiban itu dan mungkin juga sudah terlaksana sejak dulu awal pembangunan masjid juga ini sebagai tempat shalat.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Kalau untuk pengurusnya itu, pasti yang tentunya ngurus waktu shalat, seperti putar doa tarhim, kadang adzan, bersih-bersih, biar jamaah yang datang juga enak. Terus macam kalau ada kegiatan itu kita sediakan *sound system* supaya jamaah bisa dengar, terus kalau ada sekolah-sekolah, pengajian-pengajian kita bantu konsumsinya seperti Aqua-aqua. Terus kebersihan masjid, intinya mengurus sarana dan prasarana masjid dan tentu juga jadi panitia kalau ada kegiatan, intinya jadi penggerak kalau ada kegiatan begitu.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Dulu sebelum masa pandemi kita bikin panggung MTQ di kompleks BTN Manusela, setelah itu kita dipanggil lagi bikin panggung di lapangan merdeka untuk MTQ Nasional karena saking suksesnya REMAS pada saat itu, karna yang diundang juga tamu-tamu terhormat juga. Selain itu juga, kegiatan-kegiatan Islam yang lain seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi’raj, terus Qurban juga pasti kita lakukan. Terus juga memang kadang ada ibu-ibu majelis

ta'lim yang ingin kajian, *katong* juga fasilitasi. Ada yang anak-anak muda itu punya organisasi juga *basecamp* nya disini. Sering bikin kajian atau pengajian begitu. Kalau kajian harian di masjid sering kita buat juga karna memang waktu itu ada Ustad peminanya, namanya Ustadz Hery. Biasanya itu ada kajian subuh, trus juga kita sering undang ustadz-ustadz yang hadir kasih pembinaan, kasih tausiyah dan biasanya dilakukakn seminggu sekali untuk ba'da shalat. Tiap minggu pasti beda-beda ustadznya. Kemudian dulu itu ada pengurus yang sering ngajar Tajwid juga untuk anak-anak, ajar bahasa Arab, seperti itu.”

4. Bagaimana pola pembinaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid?

“Kalau bicara soal pola pembinaan sebagian besar pembinaan itu tunggu *pas* ada moment tapi memang sudah ada perencanaan dari awal begitu. Kalau mingguan itu yah kajian-kajian habis itu shalat saja.”

5. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau bilang imbas, yaa memang terkena imbas. Selama Covid apalagi pada tahun 2020 itu tidak ada kegiatan pembinaan, palingan cuman shalat jamaah saja. Tahun 2021 kita sudah mulai ada kelonggaran tapi hanya pada kegiatan peringatan hari-hari Islam saja selain Idul Fitri dan Idul Adha, ada seperti maulid *deng* Isra Mi'raj begitu. Lain sisanya itu belum terlaksana sampai sekarang lagi, jadi program pembinaannya juga yah begitu-begitu saja dari sebelum Corona sampai *pas* Corona, memang belum ada program pembinaan baru”

6. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Kalau masa pandemi pertama-tama saja itu yang dua tahun yang lalu yang memang benar-benar ketat. Dalam artian *katong* terapkan peraturan-peraturan edaran itu, kita sembayang itu dengan pakai masker, shalat juga berjarak, pokoknya segala macam aturan itu. Tapi alhamdulillah sudah setahun ini sudah mulai renggang. Shalatnya sudah rapat dan sudah seperti biasanya pelaksanaan shalat itu.”

7. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya sudah tentu yah, Prokes itu kita pasti terapkan saja selama Covid apalagi awal-awal Corona itu. Pake masker, tidak *buka* karpet sajadah, jaga jarak, pokoknya banyak. Kecuali udah longgar-longgarnya itu, sudah tidak wajib lagi diterapkan disini.”

8. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Dulu tiap pandemi itu tiap seminggu sekali kita lakukan penyemprotan desinfektan untuk keseluruhan yah, kami juga sediakan tempat cuci tangan intinya kita perkuat dulu perawatan masjidnya. Tapi kalau pembinaan karna memang vakum yaa jadi tidak ada, karna memang langgar prokes juga sih, kecuali seperti undang ustadz-ustadz untuk khotbah Jum’at.”

9. Apa saja kendala yang dihadapi takmir masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Kalau sebelum pandemi memang tidak ada kendala yang bagaimana-bagaimana yah, lancar saja. Tapi memang saat pandemi ini susah, mau bikin pembinaan bagaimana kalau sementara yang lain juga banyak larangan kiri-kanan macam kumpul ramai-ramai, kita juga tidak mau ambil resiko.”

10. Apakaah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Jadi begini kalau mau bilang makmur juga yaah setengah-setengah yah, karna memang saat Covid apalagi tahun 2020 sampai awal-awal 2021 sebagian kegiatan tidak jalan atau orang yang memang shalat saja di rumah, ada juga yang sebagian shalat di masjid. Intinya pengurus juga tetap berusaha supaya masjid tetap difungsikan walaupun sebagai tempat shalat. Kemudian perubahan juga dari segi jamaah sih yang kurang, kalau pengurus memang tidak ada kegiatan sejak pandemi itu karna memang sudah sepakat seperti, memang bubarnya secara resmi, serentak kita semuanya.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Kalau sebelum pandemi memang masyarakat paleng antusias sekali, banyak yang datang macam ada tausiyah begitu, yang datang itu banyak yang semangat untuk ikut dengar, simak. Tapi memang sejak pandemi 2 tahun yang lalu itu jangankan masyarakat atau jamaah yang hadir, ustadz yang mau kita undang saja tidak ada lagi, semua itu juga karena kita patuhi peraturan-peraturan yang ada seperti ditiadakan perkumpulan-perkumpulan.”

12. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Kalau harapannya yah semoga pandemi ini berakhir toh, memang kalau pembinaan itu kan bagus jadi yaa *katong* sebagai takmir semaksimal mungkin begitu supaya jamaah itu bisa merasakannya dan dapat ilmu dari adanya pembinaan, tausiyah, ceramah-ceramah karena itu kan semua ilmu yang harus ada begitu, itu *kapa* sudah harapan besar *diakang*.”

Informan : Ustad Yunus Renhawarin

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Kampus UNPATTI, Dosen

Tetap

Universitas Pattimurra

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Alhamdulillah saya dipercayai menjadi ketua takmir yang berperan sebagai pembina dan pengelola semua kegiatan dan aktivitas yang di masjid kampus yah.”

2. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Iya sebagai masjid kampus tentunya masjid bukan hanya sekedar tempat shalat saja, banyak sekali kegiatan yang dilakukan seperti PHBI, pengajian, diskusi dan lain-lain. Perayaan hari besar juga dilaksanakan oleh pihak masjid sendiri, tpi ada banyak juga OKP

dan UKM kampus menggunakan masjid kampus sebagai tempat pelaksanaan. Terus ada diskusi-diskusi kecil antar mahasiswa, ada juga kegiatan tahsin Qur'an untuk mahasiswa, kemudian juga ada TPQ *ba'da* magrib, sebenarnya bukan TPQ yang resmi juga yah, itu inisiatif Remas. Mereka ngajarkan al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal tidak jauh dari masjid kampus yah dan yang ngajar itu mahasiswa Unpatti yang memang sudah terpercaya untuk mengajarkan al-Qur'an. Terus diskusi-diskusi kecil juga ada yang penting dijaga biar diskusi tersebut tidak mengganggu juga orang yang sedang shalat, tidak bising begitu.”

3. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Jadi kalau mau bilang kena imbas pandemi Covid yaa memang kena imbas juga apalagi berdampak pada pembinaan atau program kerja yah.”

4. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pandemi Covid-19?

“Masjid tetap buka kalau untuk shalat 5 waktu yah tidak ada larangan tapi dengan jaga jarak, cuci tangan, kita persiapkan juga handsanitizer dan lain sebagainya.”

5. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19 mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Iya, itu pasti yah tidak bisa kita abaikan”

6. Apakah bapak merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Kalau tanya tentang perubahan pasti ada yah. Jadi sebelum pandemi memang kegiatan itu banyak seperti kalau even-event itu ada festival anak soleh biasa pada bulan Ramadhan untuk jenjang TK sampai SMA jadi yang disponsori oleh LDK. Terus juga ada perlombaan dan animo masyarakat yang ikut banyak jadi kita pun semangat agar tetap melaksanakan seperti itu. Selain itu juga memang merencanakan membuka TK untuk merangsang masyarakat dan area masjid ini memang akan ditata sebagaimana bagusnya. Bukan hanya sekedar shalat tapi perpustakaan dan sebagainya, kita mengharapkan bahwa masjid sebagai paripurna, bukan hanya sebagai tempat shalat tapi ada diskusi, dialog dan sebagainya. Memang sebelum pandemi itu ada kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti contoh prodi bahasa Inggris mereka inisiatif untuk melakukan pembinaan-pembinaan untuk mahasiswa yang lain, jadi memang ada papan tulis di masjid kita

sediakan itu dipakai untuk pengajar. Bukan hanya bahasa Inggris tapi untuk mata kuliah yang lain seperti matematika dan yang lain yang dianggap mampu mereka membuat komunitas. Kemudian ada juga komunitas pecinta al-Qur'an yang terdiri dari senior-senior dan mahasiswa yang memang telah cakap dalam bacaan Qur'annya. Jadi kegiatannya itu setiap hari, kegiatannya itu macam-macam seperti setoran hafalan, tahsin dan banyak lagi. Jadi memang sebelum pandemi itu banyak sekali aktivitas yang dilakukan, banyak sekali lomba-lomba yang kami lakukan dan itu tidak ada dan ditiadakan pada tahun 2020 itu hingga tahun 2021 yang sudah ada kelonggaran sedikit dari kampus juga.”

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Tentang kalau pandemi Covid-19 ini memang waktu hangat-hangatnya kita mengacu pada prokes yang ditetapkan pemerintah jadi kami juga mau tidak mau yah ikut. Cuci tangan, jaga jarak, shalat berjarak, pakai masker tetap kami laksanakan. Kalau untuk kegiatan rutin itu ada shalat 5 waktu trus shalat Jum'at kita laksanakan tapi karna memang akhir-akhir ini kita lihat sudah meredah jadi kita juga tidak melaksanakan prokes seperti dahulu, siapa yang mau atau yang tidak juga tidak dilarang, itu juga terserah dari masing-masing pribadi karena secara internal memang di kampus Unpatti terindikasi sangat rendah untuk positif Corona. Intinya akhir tahun 2021 kami cermati pergerakan dari Covid-19 baik secara internal atau global maka perlahan prokes itu sudah berkurang dan alhamdulillah kita mulai pelan-pelan aktifkan kembali pembinaan. Seperti kalau kita fokus pada kegiatan Ramadhan kemarin banyak yang dilakukan oleh fakultas dan prodi di kampus ini seperti bukber, dialog-dialog Ramadhan yang dilakukan secara baik dan rutinitas yang kita lakukan seperti itu. Selain itu shalat magrib berjamaah kemudian kita juga siapkan makanan gratis untuk berbuka dan makan malam untuk para jamaah dan musafir selama sebulan penuh. Kenapa demikian, karna kami pikir juga selama pandemi ini kemampuan orang tua terbatas jadi untuk meringankan pembiayaan mahasiswa jadi kita gratiskan dan sudah jalan 3 tahun, jadi siapa yang mau datang diperbolehkan. Selain itu juga ingin membuat mahasiswa betah di masjid.”

8. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Masjid disitu yah paling banyak jamaah oleh mahasiswa yah. Kalau Jumat biasanya ada masyarakat-masyarakat juga. Selain itu banyak dari orang-orang yang melakukan persinggahan dari bandara katanya faktor air yang sejuk. Tapi memang saat pandemi karna kampus juga *lockdown* jadi pastinya masjid kampus juga tidak ada keramaian yah. Tapi sejak tahun 2021 hingga sekarang itu sudah lebih membaik dari pada tahun 2020 yang memang sepi karna tidak ada juga kegiatan yah.”

9. Bagaimana harapan bapak terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Ini kan masjid kampus bukan hanya sebagai rutinitas, kami juga punya asosiasi yang memang dengan asosiasi masjid kampus se-Indonesia dan memang mereka akan bantu sesuai dengan yang kita keluhkan seperti itu, kemudian sekarang juga bagaimana membuat pembinaan atau kegiatan-kegiatan, bagaimana lebih memajukan peran masjid agar lebih komperensif menyesuaikan dengan kemajuan dan era sekarang, globalisasi dan lain sebagainya dan juga kita mungkin pakai internet membuat chanel khusus untuk berciri khas ke-Islaman. Kemudian mau pasang CCTV soalnya ada laporan sering kehilangan hp atau laptop yang bagus begitu, kita juga harus berbenah diri terkait keamanan juga. Kemudian juga memang ada pelatihan dan pengkaderan calon pengurus masjid untuk berikutnya. Alhamdulillah kita berharap agar rutinitas seperti ini semakin baik dan membuat event-event yang berskala besar di kampus *orang basudara ini.*”

Informan : Abdul Idzhar

**Jabatan : Sekretaris Remaja Masjid (REMAS) Masjid Kampus
UNPATTI, Mahasiswa Universitas Pattimurra**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa pendapat Anda tentang seberapa penting peran masjid hadir bagi masyarakat, khususnya masjid kampus ini?

“Kalau secara umum yah tidak jauh-jauh dari zaman Rasul SAW. Peran masjid itu ada 3 sebagai tempat ibadah, madrasah dan

muamalah dan ada beberapa peran yang ke bawahnya seperti peran silaturahmi, tempat diskusi dan banyak peran lainnya. Kalau secara khusus masjid kampus Unpatti berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran dakwah Islam seperti itu, sedangkan Unpatti yang kita ketahui ini kebanyakan dari non muslim jadi memang masjid kampus ini sangat penting yah, sebagai tempat pendidikan-pendidikan selain tempat ibadah tapi juga tempat tarbiyah.”

2. Apa saja peran pengurus masjid dalam aktivitas masjid?

“Kalau sebagai takmir atau remas juga kurang lebih kaya marbot yah, bersih-bersih, adzan trus jadi imam, jadi khotib, pokoknya banyak yah. Apalagi kalau ada kegiatan-kegiatan itu pasti kita juga sebagai pelaksana sampai yang bantu-bantu semua.”

3. Adakah aktivitas atau kegiatan selain shalat yang dilakukan di masjid ini yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan Islam? Apa saja?

“Untuk pelaksanaan shalat lima waktu alhamdulillah memang sudah rutin yah, dan itu wajib bagaimana situasinya. Alhamdulillah selalu terlaksana dan jamaahnya itu dari mahasiswa, dosen-dosen muslim, pegawai-pegawai atau warga dan musafir yang dalam perjalanan begitu. Jadi untuk di masjid kampus pusatnya itu diorganisir oleh Dewan Masjid Kampus yang diketuai oleh mantan rektor 3 pak Banjar, trus ada dosen-dosen juga sebagai dewan masjid kampus-nya yang mengelolah masjid kampus, kemudian di bawahnya itu ada Remas jadi struktur kepemimpinan itu pada dosen-dosen. Untuk kegiatan seperti yang di Ramadhan kemarin itu atau di peringatan hari besar lainnya itu ada lomba-lomba, festival-festival, pokoknya banyak kegiatan. Kegiatan itu seperti Panca Cerdas yang meliputi cerdas intelektual, cerdas spiritual, cerdas akhlatul karimah dan lain-lain dari situ dibuat banyak kegiatan, itu yang selama Ramadhan, tapi sebelum itu juga ada banyak yah. Biasanya itu kita kerja sama dengan UKM dan cari sponsor juga dari pihak yang lain yah. Jadi peserta lombanya dari berbagai macam tempat, dari sekolah tingkat SD sampai perguruan tinggi, TPQ dan lain sebagainya. Contoh kegiatan saat Ramadhan itu misalnya setelah shalat Zuhur akan ada tausiyah yang diisi oleh dosen-dosen muslim kita tentang kajian-kajian yang berisi ilmu pengetahuan mereka tapi dibawah ke ranah Islamiyah. Contohnya kalau dosen-dosen perternakan jadi bahas perternakan Islam, trus kalau ekonomi yah ekonomi Islam, kedokteran yah kedokteran Islam jadi penyampaian tausiyahnya kepada jamaah yang hadir saat shalat itu, ntar juga di *ba'da* Isya sebelum tarawe juga ada. Kalau diluar Ramadhan itu karna memang hampir semua OKP dan UKM Islam kampus punya pusat itu disini.

Misalnya OKP atau UKM mereka melakukan perekrutmen atau membuat kegiatan-kegiatan pembinaan dengan menggunakan masjid juga sebagai wadah seperti LDK. Terus ada juga kajian rutin tiap senin – kamis untuk waktunya itu *ba'da* ashar. Kalau dari REMAS sendiri biasanya kita kerja sama dengan majelis ta'lim yang ada di tiap fakultas-fakultas dengan LDK sebagai UKM besarnya. Biasanya kegiatan besarnya itu ada ngaji *On the Spot*, terus ada monitoring agama Islam dari pihak LDK atau REMAS yang telah dibagi-bagi masing-masing kelompok yang telah dibagi dan diakhir kegiatannya itu biasanya akan diadakan *Stand Opening Mentoring* yang dikumpulkan ade-ade mahasiswa muslim biasanya dalam bentuk *Camping* atau *seng* biasa aktivitas yang ada di dalam masjid. Terus juga ada kajian yang memang REMAS buat di tiap Jum'at. Terus ada juga kajian rutin perbaikan makhrajatul huruf atau kegiatan tahsin Qur'an yang juga memang diselengi dengan tausiyah tentang pentingnya Islam dalam lingkungan kampus. Balik lagi karna kerjasama antara masjid dan UKM atau OKP jadi setiap UKM-OKP yang melakukan kegiatan akan difasilitasi oleh masjid kampus bahkan kemarin juga ada festival besar yang diselenggarakan disini, dibangun panggung, kursi-kursi terus memang ada juga MTQ Universitas, jadi banyak yah untuk moment waktu tertentu.”

4. Apakah masjid ini terkena imbas dari pandemi Covid-19?

“Kalau memang di tahun 2020 itu pasti kenal karna memang kampus *lockdown* dan memang semua orang sudah melakukan kegiatan dan pekerjaan dari rumah jadi masjid juga kena dampak sesuai juga dengan peraturan pemerintah yang sempat keluar bahwa tidak dicanangkan shalat di masjid dan bahkan shalat Jum'at dan Idul Fitri juga di rumah jadi dampaknya ada untuk masjid kampus.”

5. Bagaimana kondisi masjid saat ini selama masa pademi Covid-19?

“Kalau untuk pada awal-awal pandemi masjid difungsikan dengan protokol-protokol tertentu. Kalau jamaahnya memang berbeda sebelum pandemi dan saat pandemi yah tapi tetap masjid digunakan sebagai tempat shalat saja saat itu. Lalu ada beberapa pembinaan memang ada yang dialihkan dari offline menjadi online seperti tahsin Qur'an dan kajian bareng, itu memang pernah kita alihkan via Zoom dan terbuka untuk mahasiswa umum begitu.”

6. Apakah dalam pelaksanaan ibadah di masjid selama pandemi Covid-19

mengikuti PROKES dan peraturan yang ditetapkan pemerintah?

“Kalau diawal-awal iya, tapi makin kesini yah tidak juga. Terus awal-awal shalat juga berjarak, jaga jarak beberapa kali. Kalau jamaahnya

memang ada yang dari luar karna memang ada jamaah itu terdiri dari masyarakat kampus dan memang ada orang-orang yang lewat mau atau pulang dari bandara biasanya singgah shalat disini lagi. Jadi sepanjang Covid ini masjid tidak pernah *off*, pengurus maupun jamaah tetap ada walaupun hanya satu-dua orang.”

7. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan takmir masjid untuk memakmurkan masjid khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam saat pandemi Covid-19?

“Kalau pertanyaan itu memang kita pikir bahwa ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan di luar rumah tapi bisa dilakukan di rumah dan dampaknya juga pada penggunaan teknologi juga, orang-orang makin pandai begitu. Untuk kajiannya sama, bahkan peserta makin banyak yah karna umum kalau untuk kajian memang agak kurang, kurang lebih yang banyak itu kajian tajwid dan ceramah itu via Zoom. Jadi intinya semua itu kerja sama dengan UKM dan untuk training atau pelatihan-pelatihan mahasiswa memang vakum yah, memang mahasiswa itu dilarang berkeliaran di kampus yang waktu tahun 2020 sampai 2021 itu.”

8. Apa saja kendala yang dihadapi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terjadi?

“Sebelum pandemi kendalanya sih tidak terlalu yah karna memang tidak ada pelarangan-pelarangan, mahasiswa atau masyarakat yang ingin ikut yah ikut dan memang sudah ada peserta pastinya dari UKM atau OKP. Kalau Ustad-ustadnya memang sudah ada koneksi jadi tidak sulit jua. Jadi yang memang kendala yah, peraturan dari pihak banyak dan juga kita tidak mau mengambil resiko.”

9. Apakaah Anda merasakan adanya perubahan peran masjid selama pandemi covid-19 terjadi? Seperti apa?

“Tidak ada sih karna perubahan itu yah karna memang ada peraturan dan kondisi di lapangan yah waktu itu memang membahayakan kita. Penyebaran virus kan salah satunya karena kumpul-kumpul, virusnya cepat menyebar kalau ada interaksi. Tapi untuk kegiatan-kegiatan itu ditiadakan sementara saja, insyaaallah akan kita mulai lagi.”

10. Dalam mengoptimalkan fungsi masjid dimasa pandemi, apakah ada bantuan khusus dari pemerintah baik dalam bentuk materi maupun medis?

“Ada, ada tempat cuci tangan terus penyemprotan, itu pun bukan dari pemerintah sih tapi dari lembaga swadaya masyarakat seperti ACT dan Yakesma.”

11. Bagaimana partisipasi warga/jamaah dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam sebelum dan saat pandemi Covid-19?

“Karna memang tidak ada pembinaan langsung di masjid jadi yah tidak ada jamaah apalagi di tahun 2020 sampai pertengahan 2021 itu karena memang ada pembatasan jamaah bahkan pelarangan begitu. Apalagi ini dalam wilayah kampus. Kalau untuk pembinaan ngaji online yang kita buat kayanya lebih *rame pas* online karna memang pesertanya umum kalau yang ketemu langsung kan kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah mahasiswa jadi dibagi-bagi. Tapi kalau shalat tetap ada jamaah yah, dari masyarakat yang lewat atau staf dan pegawai kampus begitu. Tapi setelah satu tahun lebih kegiatan sudah mulai hidup juga sedikit-sedikit jadi mahasiswa makin kesini sudah agak terlihat banyak.”

12. Bagaimana harapan Anda terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Kalau dari Dewan Masjid Kampus memang harapannya nanti diadakan dibuat lebih indah lagi masjidnya, diperbaiki dan ditambah lagi fasilitas seperti panggung untuk event-event, akan dibangun menara dan pagar, trus juga untuk perpustakaan masjid dan juga jenjang pendidikan. Intinya semoga kedepannya banyak aktifitas bagi mahasiswa dan masyarakat tentunya.”

Informan : Darji Makatitta

Jabatan : Ketua RW (masyarakat) BTN Manusela

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang peran masjid khususnya masjid al-Ikhwan?

“Kalau bicara peran masjid itu penting sekali karna memang dari dulu ini banyak yang datang, makin lama makin bertambah warga disini jadi masjid untuk kebutuhan umat apalagi dalam hal ibadah.”

2. Apakah Bapak sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“Iya jadi alhamdulillah karna *beta* juga diamanahkan sebagai ketua RW disini dan sudah lama bahkan saat awal pembangunan masjid ini juga *beta* salah satu orang yang ada, jadi bisa dibilang *beta* juga turut serta di aktifitas yang katong buat di masjid ini. Jadi *beta* juga kadang jadi imam shalat, *katong* hadir sebagai panitia masjid, ikut serta *par* setiap kegiatan, pokoknya banyak hal *ly*.”

3. Bagaimana menurut Bapak tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Alhamdulillah sejak dulu yang *beta* lia itu memang masjid al-Ikhwan ini banyak aktifitas. Biasa kalau diluar Ramadhan itu ada pengajian Ibu-ibu, pertemuan antar panitia masjid untuk bahas kegiatan karna kadang *beta* juga sering jadi panitia disini, kasih sambutan kalau ada acara, trus kultum ba'da subuh, tausiyah habis shalat, ada pembinaan untuk anak-anak dan remaja juga kemudian perayaan hari besar Islam *kaya* Maulid Nabi, Isra Mi'raj itu biasanya ada rangkaian kegiatannya begitu.”

4. Apakah Bapak merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu yah. Seperti yang *beta* bilang tadi acara yang dilakukan diharapkan sebagai ilmu untuk *katong* selain itu semua itu memperpanjang silaturahmi sesama warga dengan yang lain.”

5. Bagaimana menurut Bapak tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Saat pandemi kita tetap biasa tapi kita juga ikut sesuai peraturan jadi masjid jalan dengan jaga jarak, pake masker, apa semua proses

yang ditetapkan. Tidak ada halangan, shalat tetap dilaksanakan tapi memang pakai prokes begitu.”

6. Apakah Bapak tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi Covid-19?

“Kalau shalat kita tetap shalat yah, tapi harus pake prokes memang apalagi waktu awal Covid itu kita jaga jarak juga. Tapi memang waktu pandemi pembinaan-pembinaan *deng* kajian atau tausiyah itu tidak seperti sebelum yah karna ada larangan untuk kumpul-kumpul jadi sebagian kegiatan itu ditiadakan begitu.”

7. Apakah Bapak mematuhi PROKES yang ditetapkan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?

“Iya karna itu sudah jadi kesepakatan bersama tapi kalau untuk sekarang-sekarang ini sudah tidak lagi kita pakai begitu-begitu.”

8. Apakah Bapak merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Mau bilang terbatas yaa memang tidak terbatas. Kalau shalat 5 waktu tetap rutin. Kalau ada acara besar kita buat, kalau tidak ya tidak. Kalau untuk shalat Jum’at saat pandemi kita tetap shalat yah walaupun memang pernah kita tutup karena ada surat edaran itu. Tapi kurang lebih disini masjid tidak mati, masjid tidak kosong, memang kita ikut pemerintah punya aturan saja toh.”

Informan : Iki

Status : Jamaah di Masjid Raya al-Fatah Ambon

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut anda tentang peran masjid?

“Yang *beta* tahu itu masjid sebagai tempat shalat yah, tempat untuk perkumpulan umat Islam.”

2. Apakah anda sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“*Beta* memang tinggal di belakang masjid sini tapi kalau mau tanya mengikuti segala aktivitas atau *seng*, yah tidak juga karna memang *beta* juga kerja di Amplas tapi yang jelas masjid memang selalu terbuka untuk yang ingin shalat dan pastinya masjid ini jadi tempat untuk pelaksanaan shalat tiap waktu *kaya* shalat lima waktu itu pasti dan juga shalat yang lain-lain .”

3. Bagaimana menurut anda tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Memang disini *beta* lihat juga ada kegiatan-kegiatan kalau ada event-event perayaan Islam begitu, tabligh akbar, kalau acara-acara begitu *beta* juga ikut ly.”

4. Apakah anda merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Iya tentu yah.”

5. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Masjid tetap buka sih, *seng* pernah tutup tapi karna jaga jarak jadi jamaah sedikit. Jadi memang selain yang *beta* tau aktivitas hanya shalat saja kalau *pas* pandemi. Kalau untuk shalat Jum’at karna memang *beta* juga kerja di Amplas jadi kadang *seng* shalat di al-Fatah tapi di musholah Amplas jadi untuk tutup atau *seng* tutup shalat Jum’at disini *beta* kurang tau.”

6. Apakah anda tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi?

“Palingan shalat saja. Tapi untuk tahun ini kemarin mereka ada buat Maulid Nabi disini dan *beta* sempat ikut.”

7. Apakah anda merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Sebelum pandemi memang itu ada *kaya* kegiatan habis magrib atau habis isya itu biasanya ada bahkan lomba-lomba dan festival itu sering dilaksanakan juga. Selain itu-kan di samping ada sekolah yah jadi masjid sering dipakai untuk anak-anak sekolah dan guru-guru untuk shalat trus juga belajar begitu. Kalau kaitkan masa pandemi 2020 memang tidak ada kegiatan begitu, hampir beberapa bulan

penghujung tahun 2021 baru memang sebagai pembinaan itu diaktifkan lagi.”

Informan : **Adi**

Status : **Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon**

Hari/Tanggal : **Minggu, 15 Mei 2022**

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana menurut anda tentang peran masjid?

“Kalau pendapat *beta* tentang masjid khususnya masjid kampus penting untuk akademis mahasiswa. Kalau tentang pelaksanaan shalat lima waktu tidak diragukan *lai ee* karna memang disini sudah rutin dan wajib. Pasti ada pengurus dan Remas saja yang urus pelaksanaan shalat ini walaupun memang mereka juga mahasiswa. Bila mangacu pada agama Islam maksud itu sebagai rumah perkumpulan begitu yang strategis kemudian selain menjadi tempat ibadah masjid juga sebagai tempat berdiskusi, tempat bertukar pikiran dan tempat menyatukan perbedaan latar belakang mahasiswa Unpatti yang sangat beragam ini dari berbagai daerah khususnya yang muslim. Kalau segi umumnya dia tempat perkumpulan juga.”

2. Apakah anda sering mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan di masjid?

“Kalau ikuti aktivitas yaa tidak terlalu banyak yah, biasanya kalau ada waktu luang dari jam kuliah *beta* ikuti, biasanya ada tahsin Qur’an, kita belajar tentang makhraj huruf, cara baca Qur’an yang baik dan benar, hafalan juga, banyak. Terus memang ada kajian-kajian dari DKM atau dari organisasi-organisasi UKM atau dari Prodi mahasiswa muslim bekerja sama membuat pembinaan di masjid kampus ini untuk para mahasiswa secara umum. Biasanya kita berdiskusi tentang isu-isu sekarang atau sekedar *sharing* tentang masalah perkuliahan begitu. Jadi memang tidak terlalu aktif, tapi kalau ada waktu luang pasti sempatkan waktu untuk hadir atau juga pada waktu-waktu shalat karna kita juga mahasiswa aktif dengan banyak aktifitas lain juga.”

3. Bagaimana menurut anda tentang aktivitas dan pembinaan yang dilaksanakan di masjid?

“Alhamdulillah disini kegiatannya banyak menurut saya sebagai jama’ah pengurusnya kreatif begitu dari segi kesibukan karena memang mereka mahasiswa juga tapi mereka menjalankan juga tanggung jawab mereka sebagai takmir seperti mengajarkan pengajian Al-Qur’an untuk dari anak-anak sekitar masjid kampus itu dari tahun 2021 lalu dan pesertanya adalah anak-anak dekat masjid kampus ini, jenjang SD-SMP biasanya habis asyar sampai menjelang maghrib atau kadang habis magrib baru mulai. Kemudian kebersihan dibuat bersih terus dan itu bermanfaat juga untuk nanti yang ingin belajar, terus disediakan papan tulis. Sama memang ada penambahan kegiatan-kegiatan seperti mereka mengajar anak-anak sekitar kampus. Kemudian pemakaian masjid sebagai wadah juga dipermudahkannya oleh pihak masjid dan yang terpenting dikomunikasikan dengan pengurus agar tidak bertabrakan dengan program lain dan juga agar pengurus menyiapkan alat-alat seperti sound system begitu.”

4. Apakah anda merasakan manfaat dari aktivitas yang dilakukan di masjid?

“Kalau bicara manfaat masjid memang luar biasa, dia punya manfaatnya dan strategis kalau kita ingin mengajak teman-teman muslim kita untuk mengenalkan kembali bahwa ini rumah kita, tempat berkumpul kita karena memang masjid ini mempunyai ranah dakwah yang luas, dia ada untuk membina umat.”

5. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya bagi aktivitas di masjid?

“Kalau saat 2020 sampai awal 2021 itu memang tidak ada kegiatan *offline* yang dilakukan di masjid karena memang dibatasi begitu jadi masjid di bawah naungan kampus juga jadi kalau misalnya suratnya keluar tentang ditiadakan segala aktifitas begitu. Kecuali kalau ibadah dalam artian shalat tetap dilaksanakan tetapi dengan prokes jadi intinya masjid tidak mati, tetap dibuka dengan ditiadakan aktifitas atau kegiatan yang memunculkan keramaian seperti itu.”

6. Apakah anda tetap melaksanakan shalat dan aktivitas lainnya di masjid saat pandemi?

“Waktu 2020 itu memang kampus-kampus tutup yaa pasti karna memang ada imbauan dan peraturan dari pemerintah dan memang

juga ada peraturan dari kampus larang kumpul-kumpul yah. Artinya masjid kampus tidak terlalu ramai karena memang pada dasarnya aktifitas kampus itu ditiadakan dengan otomatis juga berdampak di masjid kampus itu sendiri karena dari pihak kampus juga tidak mau mengambil resiko. Jadi memang jama'ahnya yaa paling pengurus dan musafir-musafir yang dalam perjalanan untuk singgah shalat. Bisa dibilang begini karena memang *pas* Covid tahun 2020 sampai 2021 itu *beta* jaga datang ke masjid sini juga.”

7. Apakah anda mematuhi PROKES yang ditetapkan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid?

“Kalau prokes tetap jalam, pakai masker memang wajib yah, tapi kalau jaga jarak kadang-kadang sih, kan kesadaran orang ini berbeda-beda kalau ada yang diingatkan ya prokesnya jalan tapi kalau cuci tangan karena langsung ambil air wudhu jadi *seng* pake lai. Tapi tetap untuk tempat cuci tangannya itu disediakan, kalau jarak shaf itu kadang-kadang iya, kadang-kadang tidak, kembali ke kesadaran masing-masing.”

8. Apakah anda merasakan perubahan pada peran masjid selama pandemi Covid-19? Seperti apa?

“Kalau di masjid kampuskan bukan hanya tempat shalat tapi tempat pembinaan, berkumpul juga jadi biasanya kita itu adakan kajian, tahsin dan lain-lain. Kegiatan ini ditiadakan karena peraturan, dampaknya juga kita rasakan bagi mahasiswa begitu karena memang selain aktifitas organisasi dan lain sebagainya masjid juga sebagai salah satu tempat bertukar pikiran, kajian-kajian, jadi saat tidak ada, kebiasaan itu tidak dilakukan saya juga sendiri merasa lain seperti ada yang kosong dan kurang begitu. Artinya kita biasa datang dengan teman berkumpul-kumpul, berdialog, tiba-tiba aktifitas itu tidak ada kita merasa lain begitu. Pada tahun 2021 sebenarnya sudah ada kegiatan sih, sudah ada kelonggaran sedikit. Contohnya pada tahun 2020 itu memang bulan Ramadhan aktifitasnya tidak ada, di tahun 2021 itu sudah dihadirkan begitu, seperti bukber tapi dengan prokes yaa. Terus kajian juga udah diberikan ruang kalau ingin tapi juga dengan batasan berapa persen mahasiswa begitu, kalau sampai lebih itu biasanya ditegur atau diberi peringatan begitu. Kalau tahun 2022 ini, Masya Allah begitu Covid udah meredah begitu dan mengingat kalau masuk kampus harus ada kartu vaksin, mungkin karena kebanyakan mahasiswa sudah vaksin juga jadi berpengaruh pada aktifitas-aktifitas kampus. Pada tahun 2022 memang sudah benar-benar dilonggarkan tidak ada batasan lagi jadi event-event

atau kajian yang pada tahun 2020 itu ditiadakan pada saat 2021 hingga sekarang ini telah dihadirkan kembali fungsinya.”

9. Apa yang menjadi kendala dan hambatan anda dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam di masjid selama Pandemi Covid-19?

“Kalau untuk kendala dari segi kegiatan kemudian fasilitas, terus dekat dengan jalan raya jadinya *sound system* kalau misalnya jama’ahnya banyak kadang suaranya tidak jelas. Selain itu kalau untuk mengatur waktu antara kuliah dan pembinaan harus pandai-pandai untuk mengisi waktu dengan baik pilah mana kewajiban dan bukan. Kalau untuk awal-awal pandemi karena ditiadakan jadi memang tidak ada pembinaan kecuali shalat lima waktu”

10. Apa harapan Anda terkait peran masjid dalam pembinaan pendidikan Islam ke depannya?

“Harapan yang paling utama yaitu konsisten dengan kegiatan yang sudah dibuat begitu artinya jangan sampai kita membuat gagasan yang baru tapi kita tidak mampu menjaga yang sudah ada. Intinya menjaga pembinaan yang kecil-kecil seperti tahsin agar tetap berjalan, kemudian pembinaan-pembinaan atau dialog yang sudah berjalan agar tetap di support kira-kira begitu.”

B. DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Takmir Masjid Raya Al-Fatah Ambon (Bapak Fauzih Attamimi)
Pada hari/tanggal : Rabu, 04 Mei 2022
Tempat : Ruang Takmir Masjid



Gambar 2. Wawancara dengan Takmir Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Bapak Yunus Renhawarin)
Pada hari/tanggal : Jumat, 13 Mei 2022
Tempat : Kediaman informan



Gambar 3. Wawancara dengan Imam Masjid Al-Ikhwan Manusela (Bapak H. Sarifuddin)
Pada hari/tanggal : Rabu, 04 Mei 2022
Tempat : Ruang shalat Masjid Al-Ikhwan



Gambar 4. Wawancara dengan Remaja Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Saudara Abdul Idzhar)
Pada hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Gemelaha Majira



Gambar 5. Wawancara dengan Jamaah Masjid Raya Al-Fatah Ambon (Saudara Iki)
Pada hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Masjid Raya Al-Fatah Ambon



Gambar 6. Wawancara dengan Jamaah (mahasiswa) Masjid Gemelaha Majira Universitas Pattimura Ambon (Saudara Adi)
Pada hari/tanggal : Minggu, 15 Mei 2022
Tempat : Teras Masjid Gemelaha Majira

LAMPIRAN 2

FOTO DOKUMENTASI

A. FASILITAS MASJID

 <p>Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Halaman Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Pilar-pilar Utama Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Mimbar Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Tempat Shalat Untuk Jamaah Laki-laki (Masjid Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Tempat Shalat Untuk Jamaah Perempuan (Masjid Al-Fatah Ambon)</p>
 <p>Teras Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Tugu Peresmian Masjid Raya Al-Fatah Ambon dari Pemerintah Maluku</p>	 <p>Taman Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Jam Digital Shalat 5 Waktu</p>	 <p>Tempat Berwudhu dan Toilet</p>	



Masjid Darun Na'im Wayame



Halaman Masjid Darun Na'im Wayame



Tempat Shalat Jamaah Perempuan (Masjid Darun Na'im Wayame)



Tempat Shalat Jamaah Laki-laki (Masjid Darun Na'im Wayame)



Gapura Masuk Masjid Darun Na'im Wayame



Sekolah Radyatul Athfal yang berdampingan dengan Masjid Darun Na'im Wayame



Madrasah Ibtidaiyyah yang berdampingan dengan masjid Darun Na'im Wayame



Teras Depan Masjid Darun Na'im Wayame



Masjid Al-Ikhwon Manusela



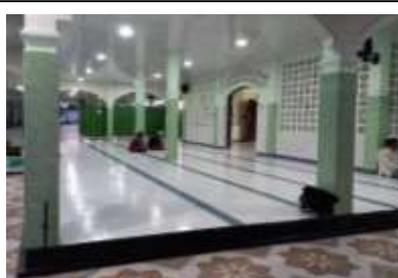
Pintu Utama Masjid Al-Ikhwon



Tempat Shalat Jamaah Perempuan (masjid Al-Ikhwon)



Halaman Masjid Al-Ikhwon Manusela



Teras Masjid Al-Ikhwon Manusela



Tempat Shalat Jamaah Laki-laki (masjid Al-Ikhwon)



Papan Nama Masjid
Gemelaha Majira UNPATTI



Masjid Gemelaha Majira
UNPATTI Ambon



Prasasti Peresmian Masjid
Gemelaha Majira
UNPATTI oleh Yayasan
Amal Bakti Soeharto



Mimbar Masjid Gemelaha
Majira UNPATTI



Ruang Tambahan Masjid
Gemelaha Majira UNPATTI



Tempat Shalat Jamaah
Perempuan Masjid
Gemelaha Majira



Etalase Penyimpanan Barang



Tempat Berwudhu



Teras Masjid Gemelaha
Majira UNPATTI

B. AKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID

 <p>Pelaksanaan Shalat Hari Raya di Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>	 <p>Pengajian Qur'an Anak-anak di Masjid Raya Al-Fatah Ambon Setelah Magrib</p>	 <p>Penyelenggaraan Majelis Ta'lim Ibu-ibu di Masjid Raya Al-Fatah Ambon</p>
 <p>Khataman Qur'an Nusantara yang dihadiri ratusan masyarakat dari berbagai lokasi di kota Ambon (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Pelaksanaan Taqbligh Akbar di Halaman Masjid Raya Al-Fatah Ambon yang dihadiri ribuan masyarakat (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	
 <p>Pelaksanaan Shalat Berjamaah saat Pandemi (arsip pribadi masjid raya Al-Fatah Ambon)</p>	 <p>Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Agenda Ramadhan Mubarak di Masjid Darun Na'im Wayame</p>
 <p>Kajian yang dihadiri masyarakat di masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Kajian Subuh dengan Tausiyah dan Kajian beberapa Kitab Kuning di masjid Darun Na'im Wayame</p>	 <p>Penyelenggaraan Majelis Ta'lim Ibu-ibu di Masjid Darun Na'im Wayame</p>

